

## **BAB I PENDAHULUAN**

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Tidak hanya di Negara berkembang namun juga di Negara maju. UMKM merupakan sektor usaha yang dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan bagi para pelaku ekonomi dan khususnya terhadap pengangguran. Dengan adanya hal tersebut dilatarbelakangi oleh besarnya potensi usaha mikro dan kecil yang berperan dalam penyerapan tenaga kerja, penambahan tenaga kerja, dan penambahan jumlah unit usaha. UMKM juga menjadi motor penggerak perekonomian di Indonesia.

Dalam posisi pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada Bank umum mulai tahun 2012-2016 sebagai berikut:

**Tabel 1.1  
Posisi Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum**

<b>Rincian</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Jenis penggunaan</b>					
Modal kerja	403.047	445.235	490.262	537.186	587.312
Investasi	123.350	164.792	181.459	202.615	214.760

<b>Skala usaha</b>					
Mikro	97.177	118.787	140.272	164.869	182.876
Kecil	164.273	187.729	201.976	215.925	241.460
Menengah	264.947	303.533	329.473	359.008	377.737

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Catatan : Data dalam miliaran

Dari data tabel diatas terlihat bahwa jenis penggunaan modal kerja lebih besar dari investasi mulai dari tahun 2012-2016. Sedangkan untuk skala usaha menengah lebih besar dibandingkan skala usaha mikro dan kecil. Peningkatan jumlah penggunaan modal kerja dari tahun ke tahun juga mempengaruhi meningkatnya pendapatan skala usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Hal ini membuktikan bahwa peran pembiayaan perbankan berperan penting terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Bank Indonesia telah mengeluarkan ketentuan yang mewajibkan kepada perbankan untuk mengalokasikan pembiayaan kepada usaha mikro kecil dan menengah dari tahun 2015 sebesar 5%, tahun 2016 sebesar 10%, tahun 2017 sebesar 15% dan tahun 2018 sebesar 20%. Namun pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro dan kecil dan menengah di Indonesia saat ini belum sepenuhnya diimbangi peningkatan kualitas usaha mikro kecil dan menengah yang ada. Hal ini disebabkan karena masih ada kendala yang dihadapi dalam mengembangkan usaha. Kendala tersebut yaitu: kesulitan dalam bersaing dengan

produsen besar atau pabrik besar, kekurangan modal dalam usaha dan keterbatasan mengakses pasar.

Peningkatan pendapatan usaha mikro mengalami kendala, yaitu masalah Permodalan. Permodalan dalam usaha begitu penting karena kekurangan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas usaha bagi para pelaku UMKM untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal dan menjaga kelangsungan hidup usahanya. Pembiayaan atau permodalan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mengembangkan usaha. Peran pembiayaan usaha sebagai salah satu factor yang membantu permodalan usaha mikro dan akan mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha mikro.

Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam hampir 75% dan merupakan peluang bagi perbankan syariah untuk melakukan pembiayaan secara syariah. Mulai dari penghimpunan dana maupun penyaluran dana sehingga perbankan syariah dapat menjalankan aktifitasnya dalam pembiayaan perbankan syariah di Indonesia tanpa adanya unsur riba maupun spekulasi dan yang dilarang dalam Islam.

KSPPS BMT Yamamus Jepara merupakan salah satu BMT yang memberikan kemudahan anggota dalam kegiatan simpanan maupun pembiayaan sehingga produk yang ditawarkan oleh KSPPS BMT Yamamus Jepara dalam upaya meningkatkan perkembangan usaha anggota adalah pembiayaan multiguna. Lembaga keuangan syariah mampu membantu permasalahan permodalan dimana

lembaga tersebut menggunakan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan usaha mikro anggota di KSPPS BMT Yamamus di Jepara.

Pemberian pembiayaan multiguna kepada anggota di KSPPS BMT Yamamus Jepara dapat terlihat dari jumlah anggota yang mengajukan pembiayaan multiguna. Adapun penurunan jumlah anggota terjadi pada tahun terakhir.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Anggota Pembiayaan Multiguna**

No.	Tahun	Jumlah Anggota Pembiayaan Multiguna
1.	2016	196
2.	2017	210
3.	2018	180

Sumber : Laporan Pengurus KSPPS BMT Yamamus

Dengan adanya lembaga keuangan syariah seperti KSPPS BMT Yamamus Jepara yang nantinya diharapkan dapat melakukan pembiayaan permodalan bagi usaha mikro sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan anggota nasabah di KSPPS BMT Yamamus. Namun dalam pelaksanaannya, usaha mikro perlu adanya bimbingan pengolahan modal usaha agar tidak terjadi kesalahan dalam pemanfaatan pembiayaan yang diberikan kepada usaha mikro anggota nasabah di KSPPS BMT Yamamus. Sehingga mampu membantu meningkatkan produktivitas usaha yang akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha karena adanya tambahan modal.

Pembiayaan usaha mikro pada KSPPS BMT Yamamus dalam transaksinya menggunakan sistem bagi hasil dalam akad nya adalah akad pembiayaan

multiguna. Berdasarkan uraian tersebut maka perlunya dilakukan penelitian tentang “Analisis Pembiayaan LKMS Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada KSPPS BMT Yamamus di Jepara)”

#### 1.2. Ruang lingkup (batasan masalah)

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini akan membahas pada produk pembiayaan multiguna pada KSPPS BMT Yamamus pada sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan usaha yang dimiliki oleh anggota pembiayaan di KSPPS BMT Yamamus Jepara.

#### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : “Apakah pembiayaan multiguna berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) anggota pembiayaan di KSPPS BMT Yamamus Jepara?”

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut : “Untuk mengidentifikasi apakah pembiayaan multiguna berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) anggota pembiayaan di KSPPS BMT Yamamus Jepara.”

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

a. Teoritis

1. Hasil penelitian ini sebagai informasi untuk pengembangan wawasan serta sarana menambah pengetahuan tentang pembiayaan multiguna dan peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi yang membutuhkan pustaka masalah mengenai pembiayaan multiguna dan peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah dalam melakukan penelitian yang akan datang.

b. Praktisi

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk pengusaha mikro yang melakukan pembiayaan di KSPPS BMT Yamamus Jepara mengenai pengaruh pembiayaan multiguna dan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah.
2. Bagi instansi terkait hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan dalam memberikan pembiayaan multiguna untuk meningkatkan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah.